



**PENGARUH VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA ALAM KAPALO
BANDA KABUPATEN LIMAPULUH KOTA TERHADAP JUMLAH
KUNJUNGAN WISATAWAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA
PERJALANAN (TRAVEL COST METHOD)**

Weriantoni

Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

Banda Kapalo Tourism Object has great tourism potential to be developed in increasing the number of tourist visits. Although it already has tourism potential, it is not yet known how much economic value (economic valuation) Kapalo Banda is. By using the Travel Cost Method with the Zonal Travel Cost Method approach, we can estimate the economic potential of the Banda Kapalo tourist attraction. Where we will see someone's willingness to pay for a traded commodity in the hope that someone will get maximum utility. Based on the results of the study, it can be seen that based on the results of the analysis of travel costs, the total benefit value of the Banda Kapalo Tourism Object with an additional entrance ticket rate is equal to zero of IDR 74,411,000,920. While the total value of the benefits of the Kapalo Banda tourist attraction or the total value of consumer surplus per year on the applicable admission rates is IDR 5,000 to IDR 72,782,723,470. The value of the average value of willingness to pay the maximum (WTP) per visitor for the additional facilities and management of the Banda Kapalo Tourism Object is IDR 40,215.

Keywords: *Kapalo Banda, Travel Cost Method, Economic Valuation, Willingness to Pay (WTP)*

Abstrak

Objek Wisata Kapalo Banda mempunyai potensi wisata yang besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Walaupun sudah memiliki potensi wisata namun belum diketahui seberapa besar nilai ekonomis (Valuasi ekonomi) Kapalo Banda tersebut. Dengan menggunakan metode Travel Cost Method dengan pendekatan Zonal Travel Cost Method kita bisa mengestimasi potensi ekonomi dari objek wisata Kapalo Banda. Dimana kita akan melihat kesediaan seseorang untuk membayar terhadap suatu komoditi yang diperdagangkan dengan harapan seseorang tersebut akan mendapatkan utility maksimum. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis biaya perjalanan, total nilai manfaat Objek Wisata Kapalo Banda dengan tambahan tarif karcis masuk sama dengan nol sebesar Rp 74.411.000.920. Sedangkan total nilai manfaat objek wisata Kapalo Banda atau total nilai ssurplus konsumen per tahun pada tarif karcis masuk yang berlaku adalah sebesar Rp 5.000,- menjadi sebesar Rp 72.782.723.470,-. Besaran nilai rata-rata kesediaan untuk

membayar maksimum (WTP) per pengunjung terhadap kegiatan penambahan fasilitas dan pengelolaan Objek Wisata Kapalo Banda adalah sebesar Rp 40.215,-.

Kata kunci : Kapalo Banda, Travel Cost Method, Valuasi Ekonomi, Willingness to Pay (WTP)

I. PENDAHULUAN

Kapalo Banda adalah Danau Irigasi yang berfungsi mengairi perkebunan dan pertanian dikawasan Taram. Kapalo Banda terletak di Nagari taram yang berjarak sekitar 11,5 Kilometer dari pusat Kota Payakumbuh. Yang menarik dari Kapalo Banda adalah Sungai tersebut dikelilingi bukit-bukit hijau yang indah dan airnya juga jernih. Serta juga di dukung oleh pepohonan disekitar sungai yang menghidupkan suasana damai. Dan yang menarik juga dari Kapalo banda ini selain bentang alamnya adalah Rakit yang ada disana. Dimana pengunjung bisa mengelilingi sungai dengan menaiki rakit yang terbuat dari bamboo dengan kecepatan santai. Dan rakit-rakit tersebut disewakan oleh masyarakat disana dengan harga Rp.15.000 sampai Rp. 20.000 perjam.

Berdasarkan penjelasan di atas, objek wisata alam Kapalo Banda mempunyai potensi wisata yang besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan. Namun belum diketahui seberapa besar nilai ekonomis (*valuasi ekonomi*) Kapalo Banda tersebut dan juga belum diketahui faktor-faktor sosial

ekonomi yang memengaruhi jumlah kunjungan tersebut. Memahami mengenai nilai dari berbagai jasa lingkungan tersebut sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya yang menguntungkan dari sisi ekonomi dan berkelanjutan dari sisi lingkungan. Namun demikian, nilai ekonomi sumber daya alam yang menawarkan keindahan alam atau lanskap, pada umumnya bersifat non-market atau tidak dapat diperdagangkan (Jala, 2015; Godari dan Ghiyasi, 2014; Jaafar dan Maideen, 2012). Untuk mengestimasi nilai ekonomi dari jasa lingkungan tersebut harus menggunakan teknik penilaian (*valuation*) tertentu.

Salah satu teknik penentuan valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang di manfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode *Travel Cost Method* (TCM) dengan pendekan berdasarkan zona wilayah (*Zonal Travel Cost Method*) Menurut Asriyanidewi (2016) dan Sari (2018), semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan

semakin berkurang. Sedangkan apabila biaya perjalanan yang dikeluarkannya semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi dari objek wisata alam Kapalo Banda menggunakan metode Travel Cost dengan pendekatan Zonal Travel Cost Method. Dimana penelitian ini mencoba melihat kesediaan untuk membayar dari seseorang terhadap suatu komoditi yang diperdagangkan dengan harapan mendapatkan utility maksimum daripadanya. Kegiatan rekreasi alam, budaya atau sejarah merupakan contoh untuk penerapan metode Travel Cost di mana biasanya biaya yang dikeluarkan untuk membayar tarif masuk tidak sebanding dengan manfaat atau kepuasan yang diterima oleh pengunjung.

II. KAJIAN TEORI

Teknik biaya perjalanan menganggap bahwa biaya atau pengeluaran untuk menempuh perjalanan serta waktu yang dikorbankan para pengunjung (wisatawan) dalam hal ini bersedia untuk membayarnya. Untuk diketahui dalam suatu perjalanan (*travel*) orang harus

membayar biaya finansial (*financial Costs*) dan biaya waktu (*time costs*). Dimana biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan (*opportunity costs*) masing-masing yang biasa diukur dengan tingkat penghasilan per jam atau per hari ataupun per menit (Sari, 2018).

Asumsi dasar pertama Metode Travel Cost adalah bahwa kunjungan ke tempat rekreasi alam dipengaruhi oleh biaya berpergian ke tempat rekreasi di mana perjalanan merupakan perjalanan tunggal. Fungsi permintaannya adalah :

$$V_i = f(C_i, X_{1i}, X_{2i}, \dots, X_{Ni}) \dots\dots\dots(1)$$

Di mana V_i adalah kunjungan oleh individu ke i , C_i adalah biaya kunjungan oleh individu ke i , X_{Ni} adalah variabel (faktor) lain yang relevan. Asumsi kedua, bahwa semua individu akan memberikan reaksi yang sama terhadap peningkatan/penurunan biaya perjalanan dan juga terhadap peningkatan / penurunan tarif masuk untuk mengunjungi suatu tempat rekreasi (Perman, et al, 1996).

Secara teoritis fungsi di atas dapat dinyatakan seperti terlihat pada gambar 2. 1. Total surplus konsumen adalah bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga. Konsumen mengkonsumsi sejumlah barang M , dengan kemauan membayar sebesar harga yang dicerminkan oleh manfaat marjinal pada

tingkat konsumsi tersebut. Dengan melihat perbedaan dalam jumlah yang dikonsumsi, kemauan seseorang membayar berdasarkan fungsi manfaat marginal dapat ditentukan. Konsumen mengkonsumsi sejumlah barang M . Hasilnya adalah kurva permintaan individu untuk Q (gambar 1). Karena faedah berlereng turun ke kanan (negatif), maka demikian pula kurva permintaannya. Kurva permintaan ini dikenal dengan nama kurva permintaan Marshal. Digunakannya kurva permintaan Marshal, karena kurva permintaan tersebut dapat diestimasi secara langsung dan mengukur kesejahteraan melalui surplus konsumen, sedangkan kurva permintaan Hicks mengukur kesejahteraan melalui kompensasi pendapatan. WTP lebih tepat diukur berdasarkan permintaan Hicks karena harga daerah dibawah kurva permintaan Hicks relevan untuk pengukuran kompensasi (Fauzi, 2004).

Secara umum ada dua teknik pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai ekonomi berdasarkan metode Travel Cost, yaitu pendekatan sederhana melalui zonasi, dan pendekatan individual dengan menggunakan data sebagian besar dari survei. Pendekatan metode Travel Cost melalui zonasi adalah pendekatan yang relatif simpel dan murah karena data yang diperlukan relatif banyak

mengandalkan data sekunder dan beberapa data sederhana dari responden pada saat survei. Dalam teknik ini, tempat rekreasi alam di bagi ke dalam beberapa zona kunjungan dan diperlukan data jumlah kunjungan per 1000 penduduk. Dengan memperoleh data ini dan data jarak, waktu perjalanan, serta biaya setiap perjalanan per satuan jarak (per km), akan diperoleh biaya perjalanan secara keseluruhan (Travel Cost) dan kurva permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata (Fauzi, 2004).

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu Objek Wisata Kapalo Banda. Data jumlah wisatawan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kunjungan wisatawan pada tahun 2019. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif statistic mengenai karakteristik sosial ekonomi pengunjung dan analisis statistik untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi wisata. Tipe penelitian ini merupakan penelitian aplikatif yang berupa penerapan teori atau metode dalam dunia riil yang dalam hal ini adalah Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Metode *Travel Cost*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Kapalo banda, Nagari taran, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh kota. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Mei tahun 2019 selama 3 hari yang mewakili kunjungan pada hari biasa dan libur akhir pekan.

Teknik Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kapalo Banda. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan bentuk *quota accidental sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang ditujukan kepada siapa saja yang ditemui di lokasi namun dibatasi jumlahnya. Teknik ini dilakukan pada individu yang ditemui di lokasi objek wisata Kapalo Banda pada saat melakukan penelitian.

Variabel Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kunjungan wisatawan ke Kapalo Banda, maka dilakukan pengukuran dengan pendekatan kuantitatif non experimental menggunakan kuisioner yang memuat variabel-variabel yang diteliti. Penentuan variabel penelitian ini merupakan kombinasi dari variabel-variabel penelitian yang telah dilakukan oleh Tazkia dan Hayati (2012), Blackwell (2007), serta Ward dan

Beal (2000) dengan topik penelitian serupa. Adapun variabel penelitian yang diuji dalam penelitian ini meliputi: Variabel dependent:

Y = Tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun

Variabel independent:

X_1 = Biaya Perjalanan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Pendidikan

X_4 = Jarak

X_5 = Usia

Analisis Data

Agar lebih operasional, fungsi permintaan Metode Travel Cost sering dibuat dalam bentuk linier maupun log-linier. Untuk menentukan faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap permintaan jasa lingkungan rekreasi digunakan analisis linier berganda. Model yang digunakan adalah model log, sebab koefisien regresi dari model log merupakan nilai elastitas. Oleh karena itu, model ini juga disebut model elastisitas konstan. Di sisi lain pentransformasian ke dalam bentuk logaritma adalah untuk mengurangi situasi heteroskedastisitas terutama pada data cross-section (Nachrowi et al:2006). Total kesediaan membayar merupakan daerah yang berada di bawah kurva permintaan, dan permintaan suatu produk dipengaruhi oleh faktor-faktor

sosial ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, faktor-faktor sosial ekonomi digunakan dalam perhitungan nilai ekonomi ekosistem kawasan konservasi. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut: Langkah pertama, menghitung intersep baru ($\hat{\alpha}$) dari fungsi permintaan, cara perhitungannya adalah :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 (\ln X_2) + \dots + \beta_n (\ln X_n) \dots \dots \dots (2)$$

$$\ln Y = ((\beta_0 + \beta_2 (\ln X_2)) + \beta_n (\ln X_n) + \beta_1 \ln X_1) \dots \dots \dots (3)$$

$$\ln Y = \beta' + \beta_1 \ln X_1 \dots \dots \dots (4)$$

Langkah selanjutnya adalah mengembalikannya persamaan di atas ke fungsi asal, dan kemudian mentransformasikan fungsi asal dimana persamaan berubah menjadi peubah tak bebas X_1 dan peubah bebas Y .

IV. HASIL PENELITIAN

Kunjungan Tempat Wisata

Perkembangan pengunjung Objek Wisata Kapalo Banda mengalami peningkatan pesat dan terus meningkat setiap tahunnya terutama dengan adanya pembukaan lahan baru yang awalnya dijadikan untuk lokasi syuting Film Buya Hamka kemudian setelah proses syuting baru di buka untuk umum.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Objek Wisata Kapalo banda tahun 2017 – 2019 (Jiwa).

No	Nama Objek Wisata Alam	Jumlah Kunjungan Wisatawan		
		2017	2018	2019
1	Kapalo Banda	41.472	54.936	102.973

Sumber : Disbudparpora dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019.

Pengunjung Kapalo Banda dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang pesat. Dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang sangat tinggi hingga lebih dari 2 kali lipat. Biasanya peningkatan jumlah pengunjung terjadi pada akhir pekan dan musim libur.

Daerah (Zona) asal pengunjung Objek Wisata Kapalo Banda berasal dari dalam Provinsi Sumatera Barat dan juga berasal dari Provinsi luar Sumatera Barat yaitu Provinsi Riau. Jumlah pengunjung Objek Wisata Kapalo Banda berdasarkan daerah asal kemudian ditetapkan menjadi beberapa daerah (zona) tertentu, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk Tiap Zona Ke Objek Wisata Kapalo Banda 2019

No	Daerah (Zona)	Jumlah Pengunjung/1000 Penduduk	
		Orang	%
1	Limapuluh Kota	30	49.18
2	Padang	7	11.47
3	Solok	5	8.19
4	Tanah Datar	3	4.91
5	Rokan Hulu	3	4.91

6	Payakumbuh	3	4.91
7	Kampar	4	6.55
8	Padang Pariaman	2	3.25
9	Pekanbaru	1	1.63
10	Kuansing	1	1.63
11	Bukittinggi	1	1.63
12	Agama	1	1.63
Jumlah		61	100

Sumber : Diolah dari data lapangan, Objek Wisata Kapalo Banda 2019

Pengunjung yang berasal dari Kabupaten Limapuluh Kota mendominasi kunjungan saat dilakukannya penelitian dikarenakan jarak yang tidak terlalu jauh dan biayanya juga terjangkau. Onjek Wisata Kapalo Banda juga terkenal sebagai tempat wisata yang bisa memanjakan mata dengan keindahan alamnya dan suasana yang sejuk dengan suara air menambah suasan menjadi tenang dan segar.

Nilai Ekonomi Wisata

Nilai ekonomi wisata dapat diduga dengan menggunakan metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) yang meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal

ke lokasi wisata Kapalo Banda, dan pengeluaran lain selama perjalanan dan selama di dalam kawasan objek wisata Kapalo Banda yang mencakup biaya konsumsi, uang masuk, dokumentasi, parkir, dll.

Biaya perjalanan wisata pengunjung Objek Wisata Kapalo banda cukup bervariasi tergantung dengan jumlah anggota yang ikut serta dalam kunjungan wisata tersebut. Pada pengunjung keluarga, biaya wisata relatif cukup besar baik untuk transportasi, konsumsi dan penyewaan. Pada pengunjung individual atau berdua yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua, biaya wisata yang dikeluarkan relatif lebih kecil. Begitu juga dengan pengunjung yang masih berstatus mahasiswa atau pelajar atau pengunjung yang belum memiliki pekerjaan di mana biaya wisata merupakan hasil dari iuran kelompok. Biaya perjalanan wisata ke Objek Wisata Kapalo Bnada disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Perjalanan Pengunjung Masing-Masing Zona

Daerah (Zona)	Biaya Perjalanan					Total
	Transportasi	Konsumsi	Dokumentasi	Akomodasi	Lainnya	
Limapuluh	1.574.000	702.000	50.000	0	164.000	2.820.000
Kota	1.050.000	300.000	40.000	0	345.000	1.785.000
Padang	800.000	322.000	0	0	0	1.192.000
Solok	180.000	220.000	0	0	0	400.000
Tanah Datar	1.800.000	315.000	50.000	0	105.000	470.000
Rokan Hulu	175.000	220.000	50.000	300.000	9.000	754.000
Payakumbuh	1.200.000	154.000	15.000	0	20.000	1.389.000
Kampar	1.100.000	655.000	0	0	30.000	1.785.000
Padang	50.000	47.000	0	0	5.000	102.000
Pariaman	500.000	30.000	0	0	0	530.000
Pekanbaru	50.000	10.000	15.000	0	0	75.000
Kuansing	10.000	40.000	0	0	5.000	55.000
Bukittinggi						
Agama						

Sumber : Diolah dari data lapangan, Objek Wisata Kapalo Banda 2019

Selanjutnya dilakukan penentuan jumlah kunjungan per 1000 penduduk. Untuk itu diperlukan data sekunder berupa jumlah penduduk pada masing-masing daerah (zona) yang telah ditentukan dan jumlah kunjungan wisata pada tahun sebelumnya (2018). Kemudian data tersebut ditransformasi dengan persentase responden penelitian sebagai persentase dari

jumlah kunjungan wisata tahun sebelumnya menjadi prediksi jumlah pengunjung dari daerah (zona). Setelah itu dicari jumlah pengunjung per 1000 penduduk dengan membagi jumlah pengunjung setiap zona dengan jumlah per 1000 penduduk. Hasil pengolahan data mengenai jumlah kunjungan per 1000 penduduk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Jumlah Pengunjung per 1000 Penduduk

Daerah (Zona)	Jumlah Penduduk	Sampel		Kunjungan per 1000 penduduk
		Orang	%	
Limapuluh Kota	382.817	30	49.18	577.7224293
Padang	950.871	7	11.47	5.42205213
Solok	710.010	5	8.19	5.186719836
Tanah Datar	348.219	3	4.91	6.345356717
Rokan Hulu	682.120	3	4.91	3.192472072
Payakumbuh	135.573	3	4.91	16.298037
Kampar	871.120	4	6.55	2.536474619
Padang Pariaman	415.613	2	3.25	5.316421215
Pekanbaru	1.143.360	1	1.63	1.932526737
Kuansing	327.320	1	1.63	6.750500338
Bukittinggi	130.773	1	1.63	16.89625359
Agam	491.282	1	1.63	4.497567121

Sumber : Diolah dari data lapangan, Objek Wisata Kapalo Banda 2019

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas selanjutnya dapat disusun data mengenai karakteristik sosial ekonomi zona pengunjung Objek

Wisata Kapalo banda seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Perhitungan Regresi antara Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk Setiap Zona dengan Biaya Total Perjalanan

No	Zona	Jumlah	Biaya Total Perjalanan (X)	Tingkat Kunjungan/ 1000 (Y)	XY	X ²
		Penduduk				
1	Limapuluh Kota	382.817	60816	577,7224293	35134767,26	3698585856
2	Padang	950.871	117283,33	5,42205213	635916,3293	13755379496
3	Solok	710.010	150988,82	5,186719836	783136,7077	22797623765
4	Tanah Datar	348.219	135435	6,345356717	859383,3869	18342639225
5	Rokan Hulu	682.120	297063,88	3,192472072	948368,1405	88246948801
6	Payakumbuh	135.573	183538,64	16,298037	2991319,546	33686432373
7	Kampar	871.120	184656	2,536474619	468375,2573	34097838336
8	Padang Pariaman	415.613	179117,57	5,316421215	952264,4492	32083103883
9	Pekanbaru	1.143.360	469128,62	1,932526737	906603,6014	2,2008166210310E+11
10	Kuansing	327.320	344796,43	6,750500338	2327548,417	1,1888457814075E+11
11	Bukittinggi	130.773	89588,33	16,89625359	1513707,142	8026068872
12	Agam	491.282	224757,53	4,497567121	1010862,077	50515947292
	Total	6.599.078	2437170,15	652,0968107	48532252,31	6,4421680814203E+11
	Rata-rata	549.923	203097,5125	54,34140089	4044354,36	3,9142468905332E+11

Sumber : Diolah dari data lapangan, Objek Wisata Kapalo Banda 2019

Hasil regresi antara jumlah kunjungan per 1000 penduduk dengan variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) menghasilkan model permintaan sebagai berikut: $\text{Ln}Y = 8,622 - 0,084 \text{Ln}X_1 + 0,173\text{Ln}X_2 - 1,720\text{Ln}X_3 + 0,246\text{Ln}X_4 - 0,516\text{Ln}X_5$

Berdasarkan persamaan regresi linear antara tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun dengan biaya total perjalanan setiap zona, maka dapat diketahui tingkat permintaan pengunjung terhadap Objek Wisata Kapalo Banda dengan berbagai alternatif tambahan tarif karcis masuk. Adanya penetapan harga karcis masuk yang baru akan mempengaruhi tingkat kunjungan per 1000 penduduk per ta-

hun dari setiap zona. Kenaikan positif tarif akan diikuti dengan penurunan jumlah kunjungan. Cara untuk mendapatkan tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun dengan berbagai alternatif tambahan tarif pada masing-masing zona adalah dengan menjumlahkan tambahan tarif baru ke dalam biaya total perjalanan dari setiap zona kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear dan hasilnya dikalikan dengan jumlah penduduk di setiap zona yang kemudian dibagi dengan seribu. Penambahan tarif baru tersebut terus dilakukan hingga pengunjung tidak mau membayar atau tidak ada lagi kunjungan ke Objek Wisata tersebut.

Tabel 6 Tingkat Kunjungan per 1000 penduduk per tahun di Objek Wisata Kapalo Banda dengan Berbagai Alternatif Tarif

No	Zona	Jumlah Penduduk	Biaya Total Perjalanan (TC)	Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk per Tahun (V) dengan Berbagai Alternatif Tarif											
				0	5000	10000	20000	40000	80000	160000	320000	640000	800000	1000000	1175000
1	Limapuluh Kota	382817	60816	22257,03	22161,13	22065,23	21873,44	21489,86	20722,70	19188,36	16119,70	9982,381	6913,72	3077,89	278454,04
2	Padang	950871	117283,33	52593,73	52355,533	52117,34	51640,95	50688,18	48782,63	44971,54	37349,36	22122,05	14482,82	4955,09	3381672,71
3	Solok	710010	150988,82	38072,48	37894,625	37716,77	37361,05	36649,62	35226,76	32381,04	26689,60	15306,72	9615,28	2500,98	3724030,77
4	Tanah Datar	348219	135435	18943,71	18856,479	18769,25	18594,79	18245,88	17548,05	16152,38	13361,06	7778,414	4987,09	1497,94	1555074,15
5	Rokan Hulu	692120	297063,88	32047,99	31874,617	31701,24	31354,49	30660,98	29273,98	26499,96	20951,93	9855,858	4307,82	2627,22	8695380,68
6	Payakumbuh	135573	183538,64	7048,67	7014,7116	6980,75	6912,83	6776,984	6505,30	5961,92	4875,17	2701,66	1614,91	256,47	932170,92

7	Kampar	8711 20	184656	452 42,2 6	450 24,0 41	448 05,8 3	443 69,3 9	434 96, 53	4175 0,81	382 59,3 6	312 76,4 6	173 10, 67	103 27, 77	1599 ,14	- 60383 99,65
8	Padang Pariama n	4156 13	179117 ,57	217 00,4 9	215 96,3 78	214 92,2 7	212 84,0 4	208 67, 6	2003 4,71	183 68,9 3	150 37,3 8	837 4,2 74	504 2,7 2	878, 28	- 27656 09,54
9	Pekanba ru	1143 360	469128 ,62	430 85,9 9	427 99,5 73	425 13,1 6	419 40,3 4	407 94, 69	3850 3,40	339 20,8 1	247 55,6 4	642 5,2 9	273 9,8 8	- 1419 6,35	- 24220 759,7 2
10	Kuansin g	3273 20	344796 ,43	143 73,5 0	142 91,5 11	142 09,5 2	140 45,5 3	137 17, 56	1306 1,61	117 49,7 1	912 8,3 5,91	387 16	125 4,5 2	2025 ,23	- 48950 05,51
11	Bukittin ggi	1307 73	89588, 33	741 4,65	738 1,89 06	734 9,13	728 3,61	715 2,5 8	6890 ,51	636 6,37	531 8,10	322 1,5 44	217 3,2 7	862, 92	- 28363 0,33
12	Agam	4912 82	224757 ,53	245 28,0 6	244 04,9 97	242 81,9 3	240 35,8 0	235 43, 53	2255 9,01	205 89,9 5	166 51,8 3	877 5,5 97	483 7,4 8	85,1 6	- 43924 79,78
Total		6599 078	243717 0,15	327 308, 56	325 655, 49	324 002, 42	320 696, 28	314 084	3008 59,4 52	274 410, 35	221 512, 14	115 715, 7	628 17, 51	7325 98,1 3	61162 667,7 8

Sumber : Diolah dari data lapangan, Objek Wisata Kapalo Banda 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas, zona Kabupaten Limapuluh Kota memiliki tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun pada tambahan tarif karcis masuk hingga Rp 1.175.000,-. Hal ini dikarenakan zona Kabupaten Limapuluh Kota memiliki biaya total perjalanan paling minim atau sedikit yaitu sebesar Rp. 60.816,-. Ini dikarenakan jarak yang tidak terlalu jauh sehingga akan mengurangi biaya transportasi.

Hubungan antara tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun pada setiap zona dengan berbagai alternatif tambahan tarif karcis masuk dapat menggambarkan kurva permintaan terhadap Objek Wisata Kapalo Banda yang disajikan pada tabel dibawah ini. Daerah

di bawah kurva permintaan ini merupakan total nilai manfaat Objek Wisata Alam Lembah Harau atau total nilai surplus konsumen per tahun. Adanya tarif karcis masuk yang diberlakukan mengakibatkan total nilai manfaat Objek Wisata Kapalo Banda atau total nilai surplus konsumen berkurang. Perhitungan nilai manfaat atau nilai surplus konsumen terhadap pemberlakuan tarif karcis masuk adalah total nilai manfaat dikurangi hasil perkalian antara tingkat kunjungan per 1000 pada tarif yang berlaku dengan besarnya tarif yang berlaku (Adrianto, 2010).

Besaran nilai rata-rata kesediaan untuk membayar maksimum (WTP) per pengunjung terhadap kegiatan penambahan fasilitas dan

pengelolaan pada Objek Wisata Kapalo Banda kunjungan per 1000 penduduk per tahun pada tercermin dari hasil pembagian antara nilai berbagai alternatif tambahan tarif karcis manfaat Objek Wisata Kapalo Banda pada masuk. tarif yang berlaku dengan rata-rata tingkat

Tabel 7 Perhitungan Nilai Surplus Pengunjung Objek Wisata Kapalo Banda

Bagian	Perhitungan	Nilai Manfaat (Rp)
1	$\frac{1}{2} \times (327308,56-325655,49) \times (5000 - 0)$	Rp4.132.675
2	$\frac{1}{2} \times (325655,49-324002,42) \times (10000-5000)$	Rp4.132.675
3	$(325655,49-324002,42) \times 5000$	Rp8.265.350
4	$\frac{1}{2} \times (324002,42-320696,28) \times (20000 - 10000)$	Rp16.530.700
5	$(324002,42-320696,28) \times 10000$	Rp33.061.400
6	$\frac{1}{2} (320696,28-314084) \times (40000 - 20000)$	Rp66.122.800
7	$(320696,28-314084) \times 20000$	Rp132.245.600
8	$\frac{1}{2} \times (314084-300859,452) \times (80000-40000)$	Rp264.490.960
9	$(314084-300859,452) \times 40000$	Rp528.981.920
10	$\frac{1}{2} \times (300859,452-274410,35) \times (160000 - 80000)$	Rp1.057.964.080
11	$(300859,452-274410,35) \times 80000$	Rp2.115.928.160
12	$\frac{1}{2} \times (274410,35-221512,14) \times (320000 - 160000)$	Rp4.231.856.800
13	$(274410,35-221512,14) \times 160000$	Rp8.463.713.600
14	$\frac{1}{2} \times (221512,14-115715,7) \times (640000 - 320000)$	Rp16.927.430.400
15	$(221512,14-115715,7) \times 320000$	Rp33.854.860.800
16	$\frac{1}{2} \times (115715,7-62817,51) \times (800000 - 640000)$	Rp4.231.855.200
17	$(115715,7-62817,51) \times 160000$	Rp8.463.710.400
18	$\frac{1}{2} \times (62817,51-(-732598,13)) \times (1000000-800000)$	Rp79.541.564.000
19	$(62817,51-(-732598,13)) \times 200000$	Rp159.083.128.000
20	$\frac{1}{2} \times (-732598,13-(-150172)) \times (1280000-1000000)$	-Rp81.539.658.200
21	$(-732598,13-(-150172)) \times 280000$	-Rp163.079.316.400
Total		Rp74.411.000.920

Sumber: Data hasil survei, diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel di atas, dapat diperoleh total nilai manfaat Objek Wisata Kapalo Banda dengan tambahan tarif karcis masuk sama dengan nol sebesar Rp 74.411.000.920. Dan surplus konsumen yang hilang (deatweight sosisal loss) sebesar Rp 4.132.675,-. Nilai ini juga mencerminkan total nilai surplus konsumen pada tambahan tarif karcis masuk sama dengan nol. Tarif karcis masuk yang berlaku

saat ini adalah Rp 5.000,- dengan tingkat kunjungan sebesar 325655,49 sehingga nilai manfaat Objek Wisata Kapalo Banda atau nilai surplus konsumen per tahun menjadi Rp 74.411.000.920, dikurang Rp 1.628.277.450 = Rp 72.782.723.470,-. Besarnya nilai rata-rata kesediaan membayar (willingness to pay) pengunjung terhadap pengembangan fasilitas adalah sebesar Rp 74.578.534,33,- dibagi dengan Rp1.854.463,79 dan hasilnya adalah Rp 40.215,-.

V. KESIMPULAN

Hasil analisis biaya perjalanan menunjukkan bahwa total nilai manfaat Objek Wisata Kapalo Banda dengan tambahan tarif karcis masuk sama dengan nol sebesar Rp 74.411.000.920. Sedangkan total nilai manfaat objek wisata Kapalo Banda atau total nilai ssurplus konsumen per tahun pada tarif karcis masuk yang berlaku adalah sebesar Rp 5.000,- menjadi sebesar Rp 72.782.723.470,-. Besaran nilai rata-rata kesediaan untuk membayar maksimum (WTP) per pengunjung terhadap kegiatan

penambahan fasilitas dan pengelolaan Objek Wisata Kapalo Banda adalah sebesar Rp 40.215,-.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Limapuluh Kota. 2019. Kabupaten Limapuluh Kota dalam Angka 2019. Limapuluh Kota: BPS.
- Adrianto, Mochamad. 2010. Aplikasi Travel Cost Method Pada Benda Cagar Budaya: Studi Kasus Musium Sangiran. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas maret. Tidak dipublikasikan.
- Fauzi, Akhmad. 2004. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuwana, M, Marjuka. 2007. "Valuasi Ekonomi Dengan Travel Cost Method Pada Obyek Ekowisata Pulau-Pulau Kecil (Kasus Kawasan Kepulauan Seribu)", Vol. 11, No. 2, 2007.
- Subardin, M dan Komri, M, Yusuf. 2011. "Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2, 2011.